

& Community Services & Social Work Bulletin

Community Services and
Social Work Bulletin

Volume 1

Nomor 2

Page 45 - 94

Tahun 2021

e-ISSN xxxx-xxxx



Community Services & Social Work Bulletin

| | |
|---|---------|
| PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DAN KADER KESEHATAN DALAM PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK DETEKSI DINI PENYULIT PERSALINAN | 45-52 |
| Citra Hadi Kurniati¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia | |
| ASPEK HUKUM CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG INFORMASI DAN TRANSAKSI ELEKTRONIK | 53 - 60 |
| Astika Nurul Hidayah^{1*}, Ika Ariani Kartini¹, Rahtami Susanti¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia | |
| PEMANFAATAN APLIKASI TUMBUH KEMBANG BALITA (TUKETA) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PENGOLAHAN DATA TUMBUH KEMBANG BALITA DI POSYANDU DELIMA KELURAHAN CURUG KULON | 61 - 68 |
| Liesnaningsih^{1*}, Desi Nurnaningsih¹, Arif Kurniawan¹, Dian Kasoni¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia | |
| PELATIHAN EVAKUASI DAN TRANSPORTASI PADA DRIVER AMBULANS LAZIZMU BANYUMAS | 69 - 75 |
| Endiyono^{1*}, M. Hanif Prasetya Adhi¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia | |
| EKONOMI KREATIF DI ERA PANDEMI COVID 19 DENGAN MENINGKATKAN KERAJINAN PAYUNG KERTAS KALIBAGOR SEBAGAI HASIL BUDAYA KERAJINAN BANYUMAS | 76 - 84 |
| Ana Andriani^{1*}, R. Benny Bijarnako Kertopati¹, Sri Harmianto¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia | |
| PELATIHAN PENGGUNAAN ZOOM DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SMK AVICENA RAJEG KABUPATEN TANGERANG | 85 - 88 |
| Yenni¹, Ahmad Fadillah¹, Abdul Baist^{1*} ¹ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia | |
| MESIN PENCACAH PLASTIK (PLASTIC SHREDDER) | 89 - 94 |
| Miftahul Rezki^{1*}, Muh. Ridwan¹, Asty Dewi Susanty¹, Rahmayana¹, Sri Ulfa¹, Fadhil Muhammad H¹, Arya Apriansyah¹, Lukman Fathir¹, Mulfy Jumliah Agustin¹, Ilham¹, Herwin Piter¹, Nur Ismirawati¹ ¹ Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia | |

**PENINGKATAN KUALITAS SDM SERTA PENGEMBANGAN PRODUK
DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PADA KOPERASI PRODUKSI DI
PROVINSI BANTEN**

95 - 112

Muljadi^{1*}, Syamsudin²

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

² Pengurus PINBUK Provinsi Banten

Pelatihan Evakuasi dan Transportasi pada Driver Ambulans Lazizmu Banyumas

Endiyono^{1*}, M. Hanif Prasetya Adhi¹

¹ Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Correspondence email: endiccrnunpad@gmail.com

Received: 25 August 2021; Accepted: 5 November 2021; Published: 19 November 2021
doi: [10.31000/cswb.v1i2.5868](https://doi.org/10.31000/cswb.v1i2.5868)

Abstract: *Accidents or unwanted events can happen anywhere and anytime. This incident can be a small incident or a disaster involving a large number of sufferers. Those who attempt to provide this help have varying degrees of knowledge ranging from no knowledge to those who may have been trained. There is a golden time between assistance in the field until the victim can get help by medical personnel at a health facility, so this response time must be used properly so that the victim will survive. The speed of evacuation of victims of traffic accidents is one of the important goals in emergency assistance. In a dangerous situation, a rescuer may need to move the patient immediately. In a dangerous situation, it is very important for rescuers to take appropriate, fast and alert action. Ambulance is a specially designed medical transportation that is different from other modes of transportation. The emergency ambulance is designed to be able to handle emergency patients, provide first aid and perform intensive care during the trip to the referral hospital. This activity was carried out by conducting evacuation and transportation training for the Lazizmu Banyumas ambulance driver and the Banyumas ambulance community which was attended by 38 drivers. This training uses lectures, demonstrations and redemonstration methods on how to evacuate and transport patients. The result of this training is an increase in driver skills in evacuating and transporting patients in accordance with standard operating procedures (SOPs). The impact of this service is to increase the confidence of ambulance drivers in providing first aid in prehospital events.*

Keyword: *Evacuation; Moving and Lifting; Prehospital.*

Abstrak: Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa kejadian kecil atau bencana yang melibatkan banyak penderita. Mereka yang berusaha memberikan bantuan ini memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi mulai dari yang tidak memiliki pengetahuan hingga mereka yang mungkin telah terlatih. Ada waktu emas antara pertolongan di lapangan sampai korban dapat ditolong oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan, sehingga waktu tanggap ini harus digunakan dengan baik agar korban dapat bertahan hidup. Kecepatan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan darurat. Dalam situasi berbahaya, penyelamat mungkin perlu segera memindahkan pasien. Dalam situasi berbahaya, sangat penting bagi penyelamat untuk mengambil tindakan yang tepat, cepat dan waspada. Ambulans adalah transportasi medis yang dirancang khusus yang berbeda dari moda transportasi lainnya. Ambulans darurat dirancang untuk dapat menangani pasien gawat darurat, memberikan pertolongan pertama dan melakukan perawatan intensif selama perjalanan ke rumah sakit rujukan. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan evakuasi dan transportasi bagi pengemudi ambulans Lazizmu Banyumas dan komunitas ambulans Banyumas yang diikuti oleh 38 pengemudi. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan demonstrasi merah tentang cara mengevakuasi dan mengangkut pasien. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan pengemudi dalam mengevakuasi dan mengangkut pasien sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Dampak dari

pelayanan ini adalah meningkatkan kepercayaan diri pengemudi ambulans dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian pra-rumah sakit.

Kata kunci: Evakuasi; *Moving and Lifting*; *Prehospital*.

PENDAHULUAN

Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Dalam penanganan korban kecelakaan membutuhkan penatalaksanaan medis, biasanya orang yang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian atau keluarga anggota keluarga penderita tersebut.

Mereka yang berusaha memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari tidak ada pengetahuan sampai mereka yang mungkin sudah terlatih. Ada *golden time* antara pertolongan di lapangan sampai korban dapat memperoleh pertolongan oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan sehingga *respon time* ini yang harus diisi. Prinsip dalam memberikan pertolongan adalah jangan menambah parah kondisi penderita atau di kenal dengan istilah *do no further harm* (Pusponegoro, 2018)

Kecepatan evakuasi korban kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan gawat darurat. Pada keadaan yang berbahaya mungkin seorang penolong perlu segera memindahkan penderita. Pada situasi yang berbahaya tindakan yang tepat, cepat dan waspada sangatlah penting dilakukan oleh penolong. Dalam hal ini pertolongan dengan cepat tidak boleh berarti salah dalam penanganannya. Fokus penolong adalah bagaimana cara mengangkat dan memindahkan korban secepat mungkin sehingga akan tertolong.

Kejadian gawat darurat biasanya terjadi sangat cepat dan tiba-tiba sehingga sulit diprediksi kapan dan di mana terjadi. Kejadian gawat darurat, misalnya adalah kecelakaan yang dapat terjadi kapan dan dimana saja. Kecelakaan dapat terjadi karena kebakaran, tertusuk benda tajam, karena bencana alam, dan karena kecelakaan lalu lintas. Banyak kejadian yang menyebabkan kecelakaan yang memerlukan pertolongan pertama. Dalam keadaan gawat darurat, penanganan korban kecelakaan dalam waktu satu jam pertama merupakan waktu yang sangat penting untuk penanganan menyelamatkan korban kecelakaan dan menghindari kondisi buruk atau kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan melakukan pertolongan pertama dibutuhkan oleh siapa saja (Marcfoedz, 2015).

Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pertolongan bagaimana cara melakukan transportasi dan evakuasi menjadi sangat penting, dimana kalau tidak melakukan dengan benar maka akan mengakibatkan penolong itu sendiri mengalami cedera. Melihat banyaknya cedera yang terjadi akibat penyebab utama cedera dan penyakit akibat pekerjaan yang dilakukan oleh manusia, dan untuk memberikan pendidikan dan keyakinan diri yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memberikan bantuan medis darurat secara efektif. Lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak

memerlukannya dari pada memerlukan pertolongan pertama tapi tidak mengetahuinya. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian orang pada akhirnya akan berada pada situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Simangunsong, 2013).

Aktivitas yang dilakukan tidak benar, seperti salah posisi saat mengangkat beban berat juga dapat menyebabkan low back pain. Faktor resiko terhadap pekerjaan dipengaruhi aktivitas terlalu banyak duduk atau berdiri juga merupakan faktor yang mendukung LBP. Selain itu, postur kerja yang membuat tubuh terpapar dengan getaran seperti yang dilakukan para masinis, pengemudi truck, mengoprasikan alat bergetar, sering mengangkat, menarik benda berat, banyak membungkuk dan berputar merupakan faktor pendukung yang dapat menyebabkan low back pain (Suherman, 2009).

Menurut Hariyanto (2008) nyeri pinggang akibat pekerjaan manual material handling, 50% diantaranya diakibatkan oleh aktifitas mengangkat beban, 9% karena mendorong dan menarik beban, 6% karena menahan, melempar, memutar dan membawa beban. *Low Back Pain* merupakan salah satu gangguan musculoskeletal yang disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik. LBP merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum. Keluhan nyeri punggung bawah dapat terjadi pada setiap orang, baik jenis kelamin, usia, ras, setatus pendidikan, dan profesi (Maher dkk, 2002 dalam Sumangando, 2017). Berdasarkan uraian tersebut diatas, kami tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Pelatihan Evakuasi dan Transportasi Pada Driver Ambulans Lazizmu Banyumas."

TINJAUAN PUSTAKA

Mengangkat dan memindahkan pasien merupakan hal yang terpenting dalam evakuasi pasien baik di rumah sakit maupun di pra rumah sakit. Hal ini membutuhkan kekuatan fisik yang maksimal dan tenaga yang terlatih. Ada beberapa teknik dan hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan evakuasi pasien, yaitu:

1. Mekanika Tubuh

Mekanika tubuh merupakan suatu cara untuk mempertahankan keseimbangan tubuh dalam mengangkat, bergerak dan melakukan aktivitas. Pengangkatan dan pemindahan pasien dibutuhkan mekanika tubuh yang baik, dengan mempertahankan posisi tubuh tegak lurus, jarak kaki selebar bahu, kaki menjadi tumpuan utama, tidak menggunakan otot punggung untuk mengangkat, melainkan menggunakan otot tungkai, otot panggul & otot perut (Anna, 2008).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengangkat dan memindahkan pasien, yakni: Kenali kemampuan diri dan kemampuan tim penolong, pastikan jumlah penolong yang cukup, saling berkomunikasi antar tim penolong, saat mengangkat mempertahankan posisi punggung tetap lurus, menyediakan peralatan yang tepat, memperhatikan kondisi tempat atau pijakan saat mengangkat pasien.

2. Memindahkan Pasien pada Kondisi Emergensi

Kondisi emergensi adalah keadaan pasien dalam bahaya, yang harus dipindahkan segera sebelum dinilai kondisinya. Adapun contoh kondisi emergensi yakni: Adanya kebakaran atau ledakan, ketidakmampuan penolong menjaga pasien terhadap bahaya lingkungan sekitarnya, usaha mencapai pasien darurat lain, yang lebih urgen.

Apapun cara pemindahan pasien non emergensi, selalu memperhatikan dan menjaga adanya patah tulang leher (fraktur servikal), terutama pada pasien dengan trauma.

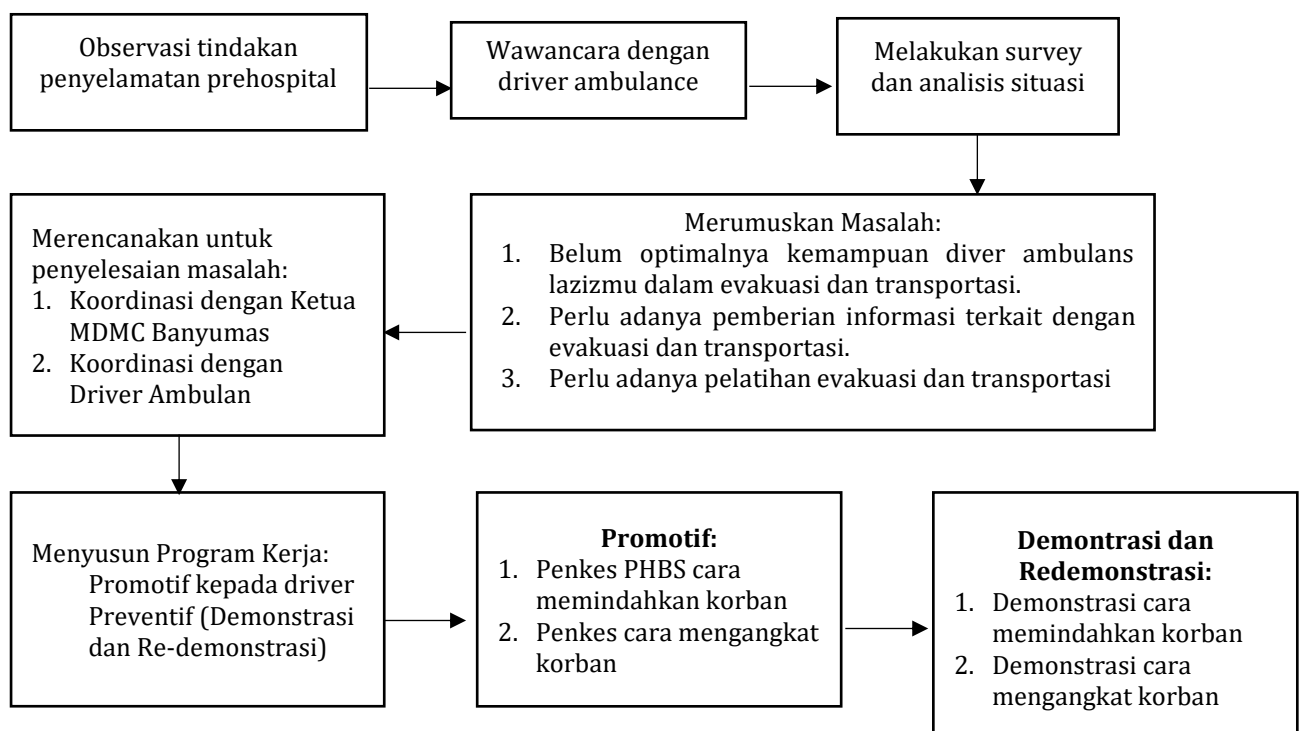
3. Memindahkan Pasien pada Kondisi Darurat

Kondisi darurat adalah pergerakan yang mendesak diperlukan saat pasien harus segera dipindahkan untuk pengobatan ancaman kehidupan segera. Pergerakan yang mendesak dilakukan dengan mencegah terjadinya cedera tulang belakang. Adapun teknik memindahkan pasien pada kondisi darurat dan tidak darurat, yakni:

A. Pemindahan Darurat

- a. Tarikan Selimut; Pemindahan pasien dilakukan dengan teknik log roll, memposisikan pasien ke arah penolong, menarik selimut diletakkan dibawah pasien, mengembalikan posisi pasien, menyelimuti pasien, memindahkan pasien dengan cara ditarik.
- b. Tarikan Lengan; Pemindahan pasien dengan cara penolong berada dibelakang pasien, kedua lengan penolong dimasukkan dibawah ketiak pasien, memegang kedua lengan bawah pasien, kemudian pasien ditarik.
- c. Tarikan Baju; Dalam keadaan darurat posisi pasien susah diangkat atau susah untuk menggapainya. Maka teknik terakhir adalah mengangkat pasien dengan menarik pakaian dikeraknya.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH



METODE PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kepada sasaran yaitu driver ambulance Lazismu di Wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitarnya berjumlah 38 driver lazismu. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan redemonstrasi. Sebelum dimulai, penyuluh memastikan sasaran mencuci tangan dan menjaga prokes secara ketat. Selanjutnya, sasaran diberikan tindakan promotif yaitu pendidikan kesehatan terkait cara memindahkan dan mengangkat korban, setelah itu penyuluh mendemonstrasikan cara melakukan pengangkatan yang benar dan cara memindahkan korban. Setelah didemonstrasikan, sasaran dimotivasi untuk mendemonstrasikan ulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Driver ambulance masih sangat diperlukan untuk membantu melakukan evakuasi korban secara tepat dan cepat, sebab driver menjadi salah satu *first responder* yang melakukan pertolongan apabila ada kejadian seperti kecelakaan. Driver ambulans termasuk menjadi *first responder* sudah jelas, karena setiap ada korban yang membutuhkan evakuasi yang dimintai tolong adalah ambulans, sehingga drivernya pun seyogyanya memahami langkah-langkah cara mengangkat dan memindahkan pasien ke ambulans agar tidak merugikan diri sendiri karena salah teknik pengangkatan bahkan cedera korban menjadi bertambah parah karena kesalahan teknik memindahkan korban. Langkah dan teknik yang tepat sangat memberikan fleksibilitas dalam gerakan sehingga memberikan kemudahan dalam mengangkat atau memindahkan korban pada situasi tertentu namun tetap melihat perbandingan berat beban dan frekuensi pengangkatan yang dilakukan oleh driver ambulans.

Hasil wawancara kepada driver ambulans, bahwa beberapa hal yang sering dirasakan driver ambulans adalah nyeri punggung atau pinggang. Hal itu wajar sebab driver memiliki tugas yang bervariasi selain mengemudikan ambulans seperti membantu mobilisasi pasien dengan cara mengangkat pasien dewasa yang berat, cara memindahkan pasien dan lain – lain. Pekerjaannya tersebut banyak menggunakan gerakan membungkuk dan memutar tubuh, khususnya di sekitar tulang punggung bawah, mengangkat benda berat, dan mentransfer pasien merupakan faktor risiko terbesar terkena Nyeri punggung Belakang (Roupa, at all. 2008).

Hasil pengabdian ini antara lain: Memberikan pengayaan materi kepada driver ambulans tentang teknik cara memindahkan dan mengangkat korban; Pendidikan kesehatan yang disampaikan menarik, dengan media video evakuasi korban membuat driver lebih setuju karena sesuai dengan fenomena yang dihadapi; Demonstrasi yang dilakukan membuat driver lebih memiliki gambaran dan teknik dasar yang tepat ditambah dengan adanya redemonstrasi membuat driver memiliki pengalaman untuk berlatih.



Kesalahan dalam teknik memindahkan pasien saat membungkuk maupun mengangkat beban yang berat dapat meningkatkan cedera muskuloskeletal yang dialami oleh driver itu sendiri (Widiyanti et all. 2009). Selain itu ketidaktepatan dalam teknik memindahkan pasien dapat meningkatkan risiko driver dalam terpapar cairan tubuh pasien khususnya cairan tubuh bagian blakang pasien. Hal ini sangat perlu diperhatikan karena memiliki resiko yang cukup besar karena langsung kontak dengan pasien.

Penerapan ergonomi di lingkungan kerja merupakan suatu upaya dari suatu tempat kerja untuk menjaga kesehatan dan keselamatan kerja. Suatu pelayanan kesehatan kerja yang diberikan melalui penerapan ergonomi, diharapkan dapat meningkatkan mutu kehidupan dan kesehatan kerja. Ergonomi mempelajari cara dalam hal penyesuaian pekerjaan, alat kerja dan lingkungan kerja dengan manusia dengan memperhatikan kemampuan dan keterbatasan dari manusia itu sendiri dalam hal melakukan aktivitas kerja sehingga tercapai suatu keserasian antara manusia dan pekerjaan yang akan meningkatkan kenyamanan, keselamatan dan produktivitas kerja.

Menurut ILO (*International Labour Organization*) tahun 2013, setiap tahun terjadi 2,3 juta penyakit dan bahkan kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2013, di Indonesia terdapat 428.844 kasus gangguan musculoskeletal dan penyakit lain. ILO juga melaporkan bahwa gangguan musculoskeletal saat ini mengalami peningkatan kasus di banyak negara. Contohnya, di Republik Korea gangguan musculoskeletal mengalami peningkatan sekitar 4.000 kasus dalam kurun waktu 9 tahun dan di Inggris, 40% kasus penyakit akibat kerja merupakan gangguan musculoskeletal. Gangguan musculoskeletal adalah gangguan pada bagian otot rangka yang disebabkan karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan tentang teknik mengangkat dan memindahkan korban memberikan sentuhan kepada driver sehingga driver lebih memahami dan menyadari dampak dari kesalahan teknik yang diberikan memiliki resiko yang merepotkan. Banyak driver yang mengeluh nyeri oinggang baru menyadari bahwa hal itu diakibatkan karena teknik mengangkat dan memindahkan korban yang kurang tepat dan tidak sesuai ergonomic tubuh, sehingga memberikan dampak negatif pada driver. Pendidikan kesehatan ini

juga meningkatkan rasa percaya diri driver untuk memberikan pertolongan pertama sebagai *first responder*. Selain itu, untuk mencegah kecelakaan kerja, saran ditujukan kepada stakeholder untuk dapat lebih mengedukasi para driver dan mensosialisasikan metode kerja yang lebih baik, teknik pemindahan korban, cara mengangkat korban semestinya sesuai dengan prinsip ergonomis tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryono D Puspongoro. (2018). Buku Panduan Basic Life Support and Basic Cardiac Life Support (BT & CLS) Edisi Keenam. Jakarta: Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118
- Maher. (2002). Low Back Pain Syndrome. Philadelphia: FA Davis Company.
- Marcfoedz. (2015). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Jakarta CV Sagung
- Purba. (2017) Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. Volume 3, Nomor 1
- Roupa, et al (2008). The problem of lower back pain in nursing staff and its effect on human activity. HSJ – Health Science Journal, 2008. volume 2, issue 4. Diakses dari http://www.hsj.gr/volume2/issue4/5miosketik219_225.pdf pada tanggal 2 Agustus 2021
- Suherman. (2009). Sisi Lain Nyeri Lain Punggung Bawah. Tabloid KONTRAS Nomor: 501| Tahun XI 6-12 Agustus 2009.
- Simanungsong. (2013). pengaruh Posisi Kerja Terhadap Produktifitas dan keluhan Subjektif Karyawan. Surabaya: Lembaga Penelitian Ubaya.
- Widiyanti et al. (2009). Hubungan sikap tubuh saat mengangkat dan memindahkan pasien pada perawat perempuan dengan nyeri punggung bawah. Departemen kedokteran komunitas – fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Majalah Kedokteran Indonesia. Volume: 59 Nomor 3, Maret 2009 diakses dari <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/download/630/622> pada tanggal 2 Agustus 2021